BAB I
PENDAHULUAN

Rasa nyeri merupakan masalah yang umum terjadi di masyarakat dan salah satu penyebab sehingga pasien datang untuk berobat ke dokter dan alasan yang paling sering sehingga masyarakat meminum obat. Rasa nyeri akan disertai respon stres, antara lain meningkatnya rasa cemas, denyut jantung semakin cepat dan tekanan darah meningkat. Nyeri yang berlanjut atau tidak ditangani secara akurat, memicu respon stres yang berkepanjangan, yang akan menurunkan daya tahan tubuh dengan menurunnya fungsi imun, mempercepat kerusaan jaringan, laju metabolisme, pembekuan darah dan retensi cairan, sehingga akhirnya akan memperburuk kualitas kesehatan. Rasa nyeri dapat dihambat atau dihilangkan oleh obat pada golongan Analgetik.

Dalam penanganan masalah kesehatan, masyarakat kurang memperhatikan lingkungan sekitar yang memiliki manfaat dalam kesehatan seperti tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar. Hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak begitu paham tentang manfaat apa saja yang dapat diperoleh dari tumbuh-tumbuhan untuk kesehatan. Masyarakat lebih mengenal obat–obatan dari bahan kimia. Penggunaan obat kimia yang saat ini berkembang dengan pesat dikarenakan kemudahan untuk memperoleh obat kimia dan kebiasaan masyarakat modern yang lebih memilih cara praktis, sehingga memilih untuk menggunakan obat kimia yang tidak sedikit menimbulkan efek samping. Perkembangan obat kimia juga diiringi oleh penggunaan obat tradisional yang semakin banyak dipilih oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif dalam pengobatan karena pengetahuan masyarakat yang mulai berkembang bahwa bahan kimia yang diperoleh dari makanan dan obat-obatan justru dapat menjadi sumber penyakit.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 pasal 1 ayat 9, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Meluasnya penggunaan obat tradisional disebabkan kepercayaan

masyarakat bahwa obat tradisional berbahan alami lebih mudah di dapat dan harganya yang relatif murah. Penggunaan obat tradisional berkembang hingga sampai saat ini. Terlepas dari khasiatnya banyak tanaman yang disalahgunakan oleh masyarakat yang mengerti kandungan kimia yang terkandung di dalam tanaman tersebut. Salah satu tanaman yang saat ini sering disalahgunakan oleh sebagian masyarakat adalah tanaman Kecubung (*Datura metel* L.). Penyalahgunaan kecubung sering dilakukan dengan cara mengeringkan bunga kecubung lalu gulung dan bakar, kemudian asapnya diisap seperti merokok, jika penggunaannya berlebihan akan menimbulkan halusinasi dan ada juga dengan meniup asap bunga kecubung misalnya lewat tabung bambu ke dalam sebuah kamar tertutup, orang yang berada di dalam kamar itu akan terbius dan tidur nyenyak. Menurut masyarakat, hal ini diterapkan oleh pencuri untuk mengamankan daerah operasinya (Kloppenburg & Versteegh, 1988).

Kecubung (*Datura metel* L.) adalah salah satu tanaman yang digunakan dalam pengobatan dan telah dipakai oleh masyarakat sebagai obat herbal semenjak abad ke-10 M. Tanaman ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1753 oleh Linnaeus (Murtie, 2013). Kecubung bermanfaat sebagai antiasmatik, antibatuk (antitusif), antirematik, penghilang nyeri (analgetik), afrodisiak dan pemati rasa (anestetik).

Kecubung dikenal sebagai *trompet bidadari* atau *trompet setan.* Tanaman ini tumbuh liar di daerah tropis dan dibudidayakan sebagai bahan obat. Tanaman ini merupakan satu diantara 50 tanaman penting dalam pengobatan tradisional Cina yang dikenal dengan nama "*yang jin hua".* Kecubung dikenal sebagai tanaman antikolinergik dan dapat menimbulkan halusinasi. Secara empiris, masyarakat menggunakan Kecubung sebagai obat asma dengan mengeringkan bunga Kecubung lalu digulung dan dibakar kemudian isap atau dapat juga dengan merebus bunga 0,3 - 0,6 g, lalu airnya diminum (Dalimartha, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti "Uji efek Analgetik Infusa Daun Kecubung *(Datura metel L.)* Terhadap Mencit". Karya Tulis Ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan D3 Farmasi di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Medan dan untuk mengetahui efek analgetik infusa daun Kecubung terhadap mencit.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah menguji efek analgetik infusa daun kecubung terhadap mencit.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah infusa daun Kecubung yang diberi secara oral pada mencit dapat mengurangi rasa nyeri dengan melihat jumlah geliat mencit.

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang pemanfaatan tanaman Kecubung juga sebagai informasi kepada masyarakat tentang khasiat tanaman Kecubung sebagai analgetik sehingga tanaman kecubung digunakan sebagai salah satu alternatif pengobatan.